

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya telah dipaparkan mengenai hubungan antara risiko paparan debu dengan ISPA Pada karyawan PT Karya Kerinci Seblat, diperoleh kesimpulan berikut:

5.1.1. Tidak ada hubungan antara Jenis kelamin dengan ISPA Pada Karyawan PT Karya Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci dengan nilai (PR=0,794, dan (95%CI=0,431-1460).

5.1.2. Tidak ada hubungan antara Umur dengan ISPA Pada Karyawan PT Karya Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci dengan nilai (PR=0,563, dan (95%CI=0,212-1492).

5.1.3. Tidak ada hubungan antara Masa Kerja dengan ISPA Pada Karyawan PT Karya Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci dengan nilai (PR=1,178, dan (95%CI=0,670-4,715).

5.1.4. Tidak ada hubungan antara Lama Paparan dengan ISPA Pada Karyawan PT Karya Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci dengan nilai (PR=1,167, dan (95%CI=0,625-2,176).

5.1.5. Tidak ada hubungan antara Perilaku Merokok dengan ISPA Pada Karyawan PT Karya Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci dengan nilai (PR=1,578, dan (95%CI=0,765-3,131).

5.1.6. Tidak ada hubungan antara Suhu dengan ISPA Pada Karyawan PT Karya Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci dengan nilai (PR=0,817, dan (95%CI=0,424-1,573).

5.1.7. Tidak ada hubungan antara Ventilasi kelamin dengan ISPA Pada Karyawan PT Karya Kerinci Seblat Kabupaten Kerinci dengan nilai (PR=0,923, dan (95%CI=0,470-1,813).

5.2. Saran

5.2.1. Bagi PT.Karya Kerinci Seblat

- a. Pada pekerja yang memiliki gejala kesehatan akibat terpapar debu, kiranya dapat melakukan upaya agar gangguan kesehatan tidak menjadi bertambah berat dengan cara pengobatan rutin
- b. Menghindari paparan debu dengan menerapkan perilaku selamat dan sehat dalam bekerja, seperti dengan menggunakan APD sesuai dengan kaidah yang benar dan

memahami bahaya yang ada dilingkungan kerja seperti debu serta menghentikan konsumsi rokok

- c. Sebaiknya menindaklanjuti terkait munculnya gangguan saluran pernafasan atau gangguan paru pada pekerja dengan melakukan *Medical Check Up*. Salah satunya dengan cara melakukan tes fungsi paru dengan spirometri.
- d. Sebaiknya menyediakan masker N95 untuk tenaga kerja yang berunit kerja pada lingkungan yang memiliki potensi risiko tinggi terpapar debu kayu. Masker N95 memiliki fungsi untuk menyaring 95% partikulat di udara ambien.
- e. Melakukan pengendalian kadar debu di udara lingkungan kerja dengan upaya mengurangi kadar debu diudara dengan cara menambahkan filter basah pada sumber debu yang ada
- f. Sebaiknya melakukan uji kadar debu TSP dengan menggunakan metode SNI 19-17199.6-2005 sesuai standar nasional yang berlaku di indonesia sehingga hasil kadar debu yang di uji lebih akurat

5.2.2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat dijadikan informasi pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan sarjana terkait Analisis Risiko Kesehatan Paparan Debu/TSP.